

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan modalnya maka struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Setiap pendanaan perusahaan tidak lepas dari utang, di mana utang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) yang lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri, karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan pembelian bagi pemegang saham. Keputusan pendanaan dengan utang yang tinggi dan tidak diikuti oleh penggunaan yang hati-hati, maka akan merugikan pemegang saham. Dengan berutang maka manajemen dipaksa untuk mengeluarkan kas untuk membayar pengembalian utang, sehingga kelebihan keuangan yang dimiliki perusahaan menjadi berkurang.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara mencari pinjaman bank atau mencari dana dengan cara menerbitkan obligasi. Dalam hal ini, manajer harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan konsekuensi langsung dari keputusan manajer keuangan berkaitan dengan struktur modal (Utami, 2009).

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, maka beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar pula. Hal itu juga berarti akan meningkatkan resiko finansial yaitu resiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran utangnya (Riyanto:2008).

Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan *capital structure* yaitu berkaitan dengan penetapan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan perimbangan antara penggunaan *equity* (modal sendiri) atau dengan penggunaan *debt* (utang), sehingga dapat menghasilkan *capital structure* yang optimal untuk membiayai proses perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena

tinggi rendahnya *capital structure* suatu perusahaan akan mencerminkan bagaimana posisi *financial* perusahaan tersebut, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak pula aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman.

Konsep biaya modal adalah menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata dari keseluruhan dana yang digunakan perusahaan dan ini menunjukkan tingkat penggunaan modal perusahaan. Biaya modal suatu perusahaan adalah bagian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memberi kepuasan pada investornya pada tingkat resiko tertentu.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Sumber pembiayaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman, oleh karena itu struktur modal adalah salah satu keputusan keuangan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Manager keuangan harus dapat

meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai penentuan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam pengelolaan usaha perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan struktur modal yang baik merupakan alat yang penting untuk dikuasai karena dengan keputusan menetapkan struktur modal yang tepat, maka perusahaan dapat menekan biaya modal (*cost of capital*) yang berarti meningkatkan nilai perusahaan.

PT. Jasa Marga (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan di Jakarta berdasarkan akte notaris Kartini Mulyadi, SH Nomor 1 tanggal 1 Maret 1978. PT. Jasa Marga (Persero) mendirikan cabang-cabang di daerah di mana jalan tol dibangun sementara itu kantor pusat PT Jasa Marga (Persero) Tbk berada dan beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13550, Indonesia.

Jasa Marga telah menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak pemerintah melepas 30% sahamnya kepada masyarakat pada tanggal 12 Nopember 2007. Sampai saat ini Jasa Marga telah membangun dan mengoperasikan 13 ruas jalan tol yang di kelola oleh 9 kantor cabang dan 1 anak perusahaan dibawah naungan PT. Jasa Marga (Persero).

Berikut adalah gambaran tentang capital structure dan cost of capital yang dimiliki oleh PT. Jasa Marga (Persero) pada periode 2010-2014:

Tabel 1.1.
PT. Jasa Marga (Persero)
Utang Jangka Panjang dan Laba Bersih
(Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Utang Jangka Panjang	Laba bersih
2010	8.114.384.647	1.193.486.669
2011	8.565.740.777	712.003.249
2012	8.318.412.781	894.092.923
2013	12.629.335.574	927.593.912
2014	16.120.035.609	1.215.847.329

Sumber : PT. Jasa Marga (Persero)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa utang jangka panjang perusahaan pada tahun 2010 adalah Rp. 8.114.384.647 dan laba bersihnya adalah Rp. 1.193.486.669. Sedangkan pada periode 2011 jumlah utang jangka panjang perusahaan naik menjadi Rp. 8.565.740.777, naiknya utang jangka panjang justru membuat laba perusahaan turun menjadi Rp. 712.003.249. Utang jangka panjang perusahaan periode 2012 kembali turun yaitu Rp. 8.318.412.781 tetapi menurunnya utang jangka panjang justru menaikkan jumlah laba bersih Rp. 894.092.923, tidak seperti periode sebelumnya dimana naiknya jumlah utang jangka panjang justru membuat jumlah laba bersih turun, pada periode 2013 naiknya utang jangka panjang Rp. 12.629.335.574 juga membuat laba bersih perusahaan naik menjadi Rp. 927.593.912. Hal ini juga berlaku pada periode 2014 dimana jumlah utang jangka panjang naik dari periode sebelumnya yaitu Rp.

16.120.035.609 juga membuat laba bersih perusahaan naik menjadi Rp. 1.215.847.329.

Sehubungan dengan pentingnya permasalahan struktur modal perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada PT. Jasa Marga (Persero), dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya perusahaan membutuhkan modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan maupun dari modal pinjaman dari luar perusahaan, sehingga dengan adanya modal tersebut maka perusahaan perlu memperhatikan mengenai seberapa besar profitabilitas yang akan dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **“PENGARUH *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP TINGKAT *COST OF CAPITAL* (STUDI KASUS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO)) ”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan yakni: Apakah perubahan *capital structure* berpengaruh terhadap tingkat *cost of capital* pada PT. Jasa Marga (Persero) pada periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perubahan *capital structure* terhadap tingkat *cost of capital* pada PT. Jasa Marga (Persero) pada periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan pasar modal terutama dalam hal struktur modal dan biaya modal dalam proses pendanaan sebuah perusahaan agar tetap bertahan dan perusahaan memperoleh keuntungan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Untuk menghindari terjadinya kerancuan pada masalah yang diteliti serta adanya keterbatasan waktu, maka dilakukan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Analisis difokuskan terhadap *capital structure* dan *cost of capital*.
- b. Analisis yang penulis dilakukan hanya terbatas pada PT. Jasa Marga (Persero).
- c. Data yang diambil berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tahun 2010,2011,2012,2013 dan 2014.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mei Ryanni Lutfi Bella Saputri (2014) dengan judul yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Mei Ryanni Lutfi Bella Saputri adalah profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *leverage*, ukuran perusahaan dan asset berwujud memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *leverage*. Sementara itu pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap *leverage*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Tahun pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah 2009–2012 sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2010-2014; (2) Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada PT. Jasa Marga (Persero); (3) Teknik analisis pada penelitian sebelumnya menggunakan uji analisis regresi linier berganda sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan t-test.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pada bab ini terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis serta pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Isi pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian ini serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Capital Structure*

Bambang Riyanto (2008) mengemukakan pengertian struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Martono dan Agus Harjito (2008) mengemukakan pengertian struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti yang dikemukakan oleh Gitman (2006), struktur modal yang efektif adalah struktur modal yang dapat menekan biaya modal, menghasilkan nilai NPV lebih besar dan lebih banyak proyek yang dapat diterima, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah suatu perbandingan antara banyaknya modal utang dan modal ekuitas yang digunakan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ross et al, 2009)

Menurut Sambharkreshna (2010) struktur modal mempunyai fungsi yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Perubahan struktur modal akan membawa perubahan terhadap perolehan laba dimasa yang akan datang. Adanya

modal pinjaman dalam struktur modal perusahaan akan memberikan benefit bagi perusahaan dengan rendahnya liabilitas pajak perusahaan.

Menurut Ruwanti dan Devina (2012) “struktur modal merupakan imbalan antara modal sendiri dengan modal asing atau utang”

Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dana internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan (Joni dan Lina, 2010).

Menurut Sjahrial (2009) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

Weston dan Copeland (2008) mendefinisikan : “Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham”. Adapun menurut Riyanto (2008), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Weston dan Eguene (2008) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Selain itu dia juga menyebutkan kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade-off* antara

resiko dan tingkat pengembalian yaitu penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi juga sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang semakin tinggi akibat meningkatkan utang akan cenderung menurunkan harga saham tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut.

Menurut Margaretha (2006) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika utang sesungguhnya (realisasi) berada di bawah target, pinjaman perlu ditambah. Jika rasio utang melampaui target, maka saham dijual. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Margaretha (2006) kebijakan struktur modal merupakan *trade off* antara *risk* dengan *return*, yaitu :

- 1) Utang meningkat, maka resiko meningkat sehingga *return* pun meningkat.
- 2) Resiko meningkat, maka harga saham turun.
- 3) *Return* meningkat, maka harga saham naik.

2.1.2 Komponen Struktur Modal

Sjahrial (2009) mendefinisikan struktur modal sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman (utang jangka pendek yang bersifat permanen, dan utang jangka panjang) dengan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa).

Komponen struktur modal adalah pinjaman jangka panjang (modal asing) dan modal sendiri. Menurut Riyanto (2008), struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. Pinjaman Jangka Panjang (*longt term debt*)

Menurut Riyanto (2008), mengemukakan bahwa: “Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun.” Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Jenis dari utang jangka panjang adalah :

a. Pinjaman Obligasi (*Bonds Payable*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nilai nominal tertentu. Jangka waktu pinjaman obligasi hendaknya didasarkan kepada pertimbangan jangka waktu pinjaman kredit yang disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya di dalam perusahaan dan jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang bergerak, supaya bila

pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya. Ditinjau dari sudut likuiditas, modal sendiri merupakan modal jangka panjang yang tidak tentu waktunya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri dari dalam perusahaan.

Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dimana dalam sebuah Perseroan Terbatas (PT) modal yang berasal dari pemilik berupa modal saham.

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) pada umumnya terdiri dari :

a. Modal Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan dari suatu Perseroan Terbatas, yang diterima dari hasil penjualan saham akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham

sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual modal sahamnya.

b. Cadangan

Cadangan merupakan dana yang berasal dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam pengertian modal sendiri, yaitu : cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian dapat digunakan untuk membiayai dividen dan sebagiannya lagi ditahan oleh perusahaan. Apabila penanaman keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu maka dibentuklah cadangan dan jika perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut maka keuntungan tersebut merupakan “keuntungan yang ditahan” (*retained earning*).

Susan Irawati (2006) menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan perimbangan/perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perbandingan struktur modal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Jumlah utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Long term debt to equity ratio sebagai salah satu rasio untuk mengukur tingkat penggunaan utang perusahaan sebagai sumber pembiayaan perusahaan dengan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.1.3 *Cost Of Capital*

Cost of capital adalah biaya penggunaan modal atau biaya modal yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dan menambah permodalannya (Aliminsyah dan Padji: 2006).

Cost of capital merupakan biaya yang dikeluarkan karena perusahaan menggunakan sumber dana yang tergabung dalam struktur modal (*capital structure*) (Margaretha: 2006).

Martono dan Harjito (2008) bahwa : Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan. Rumus biaya modal menurut Sutrisno (2012) adalah :

$$Biaya Modal = \frac{Biaya Riil}{Penerimaan Bersih}$$

Jadi struktur keuangan mencakup semua pembelanjaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebaliknya struktur modal hanya menyangkut pembelanjaan jangka panjang saja, tidak termasuk pembelanjaan jangka pendek. Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham atau biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh sumber dana yang bersangkutan. Teori struktur modal ini penting karena 2 alasan utama, yaitu:

1. Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri.
2. Besarnya biaya modal keseluruhan ini akan digunakan sebagai *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi.

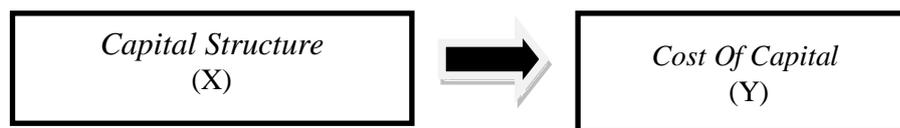
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Metode dan Analisis	Hasil
Mei Ryanni Lutfi Bella Saputri (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>profitability, growth, size, tangibility of assets</i> dan <i>leverage</i> .	Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Multiple Regression Linear Analysis</i>	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>leverage</i> . Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>leverage</i> . Asset berwujud memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>leverage</i> . Pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>leverage</i> .
Muhammad Yusuf (2010)	Pengaruh Biaya, Produktivitas Aktiva dan Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	produktivitas aktiva, struktur modal, dan profitabilitas.	Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji asumsi klasik, uji f dan uji t.	Struktur modal dan <i>degree of operating leverage</i> keduanya memiliki hasil yang negatif terhadap perputaran modal, sedangkan <i>return on assets</i> memiliki hasil yang positif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan perimbangan antara utang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Salah satu hal penting yang sering dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan adalah menentukan perimbangan yang tepat antara utang dengan modal. Perencanaan struktur modal yang merupakan alat yang penting untuk dikuasai karena dengan keputusan menetapkan struktur modal yang tepat, maka perusahaan dapat menekan biaya modal (*cost of capital*). Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perubahan *capital structure* terhadap tingkat *cost of capital* pada PT. Jasa Marga (Persero).

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan perubahan *capital structure* terhadap tingkat *cost of capital* pada PT. Jasa Marga (Persero).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) yang usahanya mendapat kepercayaan pemerintah untuk mengelola dan memelihara jalan, jembatan dan tol.

3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif secara *time series* yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan tahunan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan sesuatu kondisi dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan

oleh PT. Jasa Marga (Persero) yaitu berupa laporan keuangan lengkap tahun 2010 sampai dengan 2014 untuk kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Sumber data penelitian ini adalah sumber sekunder karena peneliti mendapatkannya melalui peranan pihak ketiga yaitu website Resmi PT. Jasa Marga (Persero) dan website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) yang berupa Neraca dan Laba Rugi.

3.4.2. Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu :

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Saham PT. Jasa Marga (Persero) aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.
- c. Mempublikasikan laporan keuangan selama periodik pengamatan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan lengkap.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen yang sudah ada berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

3.6. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) yaitu *capital structure*, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu *cost of capital*.

1. Variabel Independen (Bebas)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Perbandingan struktur modal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Jumlah utang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah *Cost of capital* (Y).

Rumus biaya modal menurut Sutrisno (2012) adalah :

$$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Biaya Riil}}{\text{Penerimaan Bersih}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan untuk penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif deduktif, dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis dan dibandingkan dengan teori serta diambil kesimpulan secara khusus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Merupakan analisa yang menyatakan hubungan sebuah variabel bebas (independen) dengan sebuah variabel tak bebas (dependen). Model persamaan regresi linear sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

X = *Capital Structure*

$Y = \text{Cost Of capital}$

$a = \text{Intersep (perpotongan garis regresi dengan sumbu Y)}$

$b = \text{Gradien (koefisien arah garis regresi)}$

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil,

yaitu :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

dimana :

$X = \text{Capital Structure}$

$Y = \text{Cost Of capital}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Slope dari pengaruh Capital Structure Terhadap Cost Of capital}$

$n = \text{Jumlah data}$

2. Analisis Korelasi

Merupakan cara yang dipakai untuk mengetahui besarnya hubungan yang terjadi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai korelasi ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Nilai korelasi

X = *Capital Structure*

Y = *Cost Of capital*

n = Periode

Untuk menentukan hubungan atau korelasi antar variabel berikut dapat diklasifikasikan menurut standar berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi Korelasi Variabel Penelitian

Besarnya Koefisien	Kategori Penelitian
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis diuji dengan rumus berikut :

a. Menghitung t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - (r)^2}}$$

b. Menghitung t_{tabel}

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} \right) (n - 2)$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Sedangkan kriteria pengujian yaitu:

- H_a diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel(\alpha)}$, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Structure* dengan *Cost Of capital*.
- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel(\alpha)}$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Structure* dan *Cost Of capital*.

3.8. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.2
Rencana jadwal kegiatan

No	JenisKegiatan	Periode					
		Januari 2016	Februari 2016	Maret 2016	April 2016	Mei 2016	Juni 2016
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data						
2	Penyelesaian proposal dan Seminar Proposal						
3	Penyelesaian Skripsi dan Sidang Skripsi						